

PENENTU PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI SISWA SMKN 3 JEPARA

Purwo Adi Wibowo¹⁾

Much Imron²⁾

Mualisin³⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen STIE Nahdlatul Ulama' Jepara
Email: ¹⁾purwo_stienu@yahoo.co.id, ²⁾imron65stienu@gmail.com

³⁾SMK Negeri 3 Jepara
Email: mual_is@yahoo.co.id

Abstract

SMK Negeri 3 Jepara in the process of learning requires their students to follow industry practice. The research purpose was to test the influence of home distance, learning achievement and motivation toward industry practice achievement. The research population was 393 students who were the XI Grade student of SMKN 3 Jepara during academic year 2009/2010. The sample was 80 students who were taken randomly. The obtained data were documented and then analyzed using multiple linear regressions. The research found that home distance was influence the industry practice achievement negatively on the contrary the learning achievement and the motivation was affect the dependent variable positively.

Keywords: home residence, learning achievement, motivation, and industry practice achievement

Abstrak

SMK Negeri 3 Jepara dalam proses pembelajaran mewajibkan siswa untuk mengikuti praktik industri. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh jarak, prestasi belajar, dan motivasi terhadap prestasi praktik industri. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010 sejumlah 393 siswa. Sampel sebanyak 80 siswa, yang diambil secara random. Data yang diperlukan dikumpulkan dengan dokumentasi, kemudian analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal berpengaruh negatif, sedangkan prestasi belajar dan motivasi berpengaruh positif.

Kata Kunci: jarak tempat tinggal, prestasi belajar, motivasi, dan prestasi praktik industri

Pendahuluan

SMK Negeri 3 Jepara Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tugas kelembagaan menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan

sikap profesional. Format belajar yang dikembangkan meliputi kegiatan tatap muka, simulasi dan praktik. Kegiatan tatap muka menyajikan berbagai informasi dan pengalaman teoritis yang diselenggarakan di kelas. Kegiatan simulasi diselenggarakan di kelas dan laboratorium yang memberi kesempatan siswa untuk melakukan praktik terbatas. Sedangkan praktik lapangan dilakukan di dunia usaha/industri dan instansi. Bentuk praktik lapangan siswa SMK diselenggarakan melalui Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan sistem ganda adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja.

Salah satu kegiatan PSG adalah Praktik Industri (PI). Praktik Industri harus dilaksanakan di Dunia Usaha/Industri dan instansi yang menjadi institusi pasangan SMK untuk membantu menciptakan tamatan SMK memiliki keterampilan dan keahlian yang profesional sesuai dengan tuntutan dunia usaha /industri dalam bidang ketenagaan. Keefektifan Praktik Industri dalam memberikan dan membentuk lulusan SMK yang memiliki keahlian sebagai tenaga profesional sangat tergantung pada kegiatan siswa.

Dari pengamatan pendahuluan terhadap prestasi praktik industri pada siswa SMK Negeri 3 Jepara dalam mengikuti Praktik Industri pada tahun pelajaran 2009/2010 memperlihatkan fenomena masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa mengeluh, jarak tempat Praktik Industri yang cukup jauh dengan tempat tinggalnya. Aktivitas perjalanan yang bersifat jasmani ini akan mempengaruhi intensitas kegiatan siswa berikutnya. Sehingga kelelahan dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam melaksanakan serangkaian kegiatan ditempat Praktik Industri.
2. Ada sebagian siswa yang mengeluhkan bahwa Prestasi belajar yang diraih selama di sekolah kurang begitu baik sehingga mereka merasa belum memiliki bekal yang cukup untuk mengikuti kegiatan Praktik industri. Sehingga mempengaruhi prestasinya dalam melakukan berbagai kegiatan di dunia usaha/industri.
3. Ada sebagian siswa yang menyatakan bahwa pada praktik Industri mereka kurang berkesempatan menambah pengalaman baru, kurangnya perhatian, bimbingan dari pimpinan maupun pegawai ditempat praktik industri, Sehingga hal ini kurang memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik lagi dalam melakukan serangkaian kegiatan di tempat praktik industri .
4. Ada sebagian siswa yang merasakan bahwa kegiatan Praktik Industri kurang mendukung mewujudkan cita-citanya, karena berbagai pengalaman yang diperoleh di dunia usaha/industri dirasakan kurang mendukung cita-citanya. Sehingga hal ini berpengaruh pada prestasi siswa dalam melakukan berbagai kegiatan di dunia usaha/industri.

Tinjauan Pustaka

Praktik Industri dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Dalam kurikulum SMK Edisi 1999 disebutkan bahwa SMK sebagai bagian dari

pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa:

1. memasuki lapangan pekerjaan serta dapat mengembangkan sikap profesional,
2. mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri,
3. menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang,
4. menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (penjelasan pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Adapun program keahlian yang diselenggarakan di SMK Negeri 3 Jepara adalah:

1. Bisnis Manajemen dengan tiga program keahlian, yaitu:
 - a. Akuntansi (AK)
 - b. Administrasi Perkantoran (AP)
 - c. Pemasaran (PM)
2. Teknologi dan Industri dengan dua program keahlian, yaitu:
 - a. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
 - b. Multimedia (MM)

Prestasi Praktik Industri

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991:78). Prestasi praktik industri adalah hasil yang dicapai siswa dari pengalaman praktik di dunia usaha/ industri dan instansi. Prestasi dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standart of excellent* atau suatu nilai standar yang diunggulkan (Soemanto, 1992), dalam hal ini adalah prestasi praktik industri.

Winkel (1991:162) mengatakan bahwa “prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai”. Berdasarkan beberapa pengertian bahwa prestasi merupakan bukti atau hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan suatu usaha yaitu mengikuti pendidikan atau latihan tertentu. Dari berbagai pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan prestasi praktik industri adalah bukti usaha yang telah dicapai atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan siswa yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan tertentu dalam arti kegiatan praktik industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru praktik industri yang bersangkutan.

Jarak Tempat Tinggal

Yang dimaksud jarak tempat tinggal adalah jarak tempuh yang dilakukan siswa untuk mencapai lokasi Praktik Industri, dinyatakan dalam satuan kilometer. Jarak tempuh ini memperlihatkan aktivitas fisik yang dilakukan siswa untuk melakukan perjalanan baik dengan berjalan kaki maupun dengan alat transportasi. Aktivitas perjalanan yang bersifat jasmani ini akan mempengaruhi intensitas kegiatan siswa berikutnya. Salah satu dampak akibat dari kegiatan jasmani yang berlebihan ialah

kelelahan, disamping aktivitas kejiwaan. Kelelahan jasmani dirasakan siswa setelah melakukan perjalanan yang mengeluarkan banyak energi. Perjalanan ini juga mempengaruhi aktivitas kejiwaan dengan berbagai peristiwa yang akan dialami siswa selama diperjalanan.

Dalam hubungannya dengan prestasi Praktik Industri, kelelahan dapat mempengaruhi prestasi dan intensitas siswa dalam melakukan tugas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap manusia memiliki Kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini memperlihatkan perbedaan prestasi setiap orang dalam melakukan kegiatan guna mencapai/memenuhi tujuan/kebutuhan hidup. Secara kejiwaan, kelelahan dalam hal tertentu mempengaruhi prestasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya selama mengikuti Praktik Industri. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh yang memerlukan kerja fisik dapat mempengaruhi prestasi praktek Industri bagi Siswa, Semakin jauh jarak tempuh, semakin menguras energi fisik yang pada akhirnya semakin rendah prestasi praktek industrinya dan sebaliknya. Berdasarkan uraian ini, hipotesis yang dikembangkan:

H1: jarak tempat berpengaruh negatif terhadap prestasi praktik industri

Prestasi Belajar (Nilai Raport)

Prestasi belajar diartikan “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru”. Yang dimaksud prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran produktif/kejuruan yang dicapai siswa pada semester di mana siswa akan mengikuti Praktik Industri.

Menurut Litwin dan Feather (1966) menyatakan bahwa “individu yang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi tinggi, cenderung menetapkan aspirasinya secara lebih realistis” Jika siswa memandang prestasi sebagai kebutuhan, maka siswa akan melakukan berbagai kegiatan secara optimal. Artinya kesadaran ini akan memacu keterlibatan siswa dalam beraktivitas yang harus dilakukan siswa selama mengikuti Praktik Industri. Oleh sebab itu dengan prestasi belajar yang baik akan mengarahkan pada pencapaian prestasi Praktek Industri yang baik pula. Berdasarkan uraian ini, dikembangkan hipotesis:

H2: Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi praktik industri

Motivasi praktik industri

Istilah Motif atau dalam bahasa inggris “*motive*” berasal dari perkataan “*motion*” yang bersumber dari bahasa latin “*movere*” yang berarti bergerak/daya gerak (Onong Uchjana E, 1989:105). Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “motif merupakan alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu

karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.

Dari kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa motif merupakan daya gerak atau pendorong. Motivasi menunjukkan tindakan dengan alasan/sebab tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. "Motivasi berarti sesuatu hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Jadi motivasi dapat pula diartikan faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu." (Manullang, 2009).

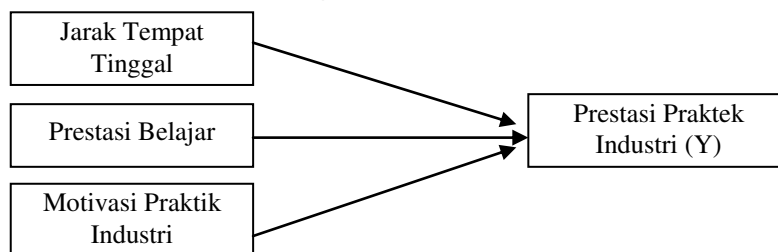
Sejalan dengan berbagai pandangan tersebut, martin handoko mendefinisikan bahwa “motivasi adalah penggerak tingkah laku manusia. Setiap tindakan manusia digerakkan, dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Tanpa motivasi, orang tidak akan berbuat apa-apa” (Mashuri, 1997). Siagian (2002:255), menyatakan bahwa yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya pada umumnya adalah sesuatu yang mempunyai arti penting bagi dirinya sendiri dan bagi instansi. Dari berbagai pandangan tentang definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya gerak manusia dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan yang dilatarbelakangi alasan/dorongan tertentu. Dengan demikian semakin besar motivasinya akan semakin besar pula prestasi yang didapatkan dan sebaliknya semakin kecil motivasi/ dorongan untuk bertindak akan semakin kecil pula hasil yang didapatkan. Berdasarkan uraian ini, dikembangkan hipotesis:

H3: motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi praktik industri

Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis, maka disusun kerangka penelitian, yang disajikan pada gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Metode Penelitian

Definisi operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi praktik industri (Y): bukti usaha yang telah dicapai atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan siswa yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan praktik industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru praktik industri yang bersangkutan.

2. Jarak Tempat Tinggal (X1): jarak tempuh siswa untuk mencapai lokasi Praktik Industri yang dinyatakan dalam satuan kilometer (Km).
3. Prestasi Belajar (X2): hasil belajar yang dicapai siswa pada semester 3 (tiga) dimana siswa tersebut akan melaksanakan Praktik Industri, sebagai bekal siswa dalam mengikuti praktik Industri. Prestasi ini dinyatakan dalam bentuk nilai rata-rata mata pelajaran Produktif/Kejuruan Semester 3.
4. Motivasi Praktik Industri (X3): tingkat keinginan/dorongan yang melatarbelakangi siswa untuk berprestasi dan bersosialisasi secara optimal pada kegiatan Praktik Industri. Indikatornya adalah:
 - a. Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas di tempat Praktik Industri
 - b. Mendapat pujian dari atasan/pembimbing praktik
 - c. Adanya pujian tersebut, akan berusaha bekerja/praktik dengan lebih baik lagi
 - d. Memiliki hubungan kerja yang baik dengan pegawai/karyawan ditempat praktik
 - e. Dapat bekerja/praktik dengan nyaman tanpa ada gangguan dan hambatan.
 - f. Mendapat bimbingan dan arahan dari pembimbing ditempat praktik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara tahun pelajaran 2009/2010 yang telah melaksanakan Praktik Industri. Sedangkan data Sekunder dalam penelitian ini adalah data diperoleh dari Bagian Tata Usaha (TU) Bagian Kesiswaan, Kelompok Kerja Praktik Industri (Pokja PI), dan Kelompok Kerja Kurikulum (Pokja Kurikulum) SMK Negeri 3 Jepara.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Jepara tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bagian Kesiswaan SMK Negeri 3 Jepara tahun 2009 jumlah populasi sebanyak 393 Orang siswa.

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Husein, 2004:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad n = \frac{393}{393.(0,5)^2 + 1} \quad n = 79,71 \text{ dibulatkan } 80 \text{ siswa}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang diambil sebanyak 80 orang siswa. Metode pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*.

Metode Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data secara berurutan: uji validitas dan reliabilitas, uji penyimpangan asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda akan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan item-item kuesioner maka dilakukan uji validitas. Untuk menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya maka dilakukan uji reliabilitas.

2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa teknik analisis regresi yang digunakan layak diinterpretasi. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon, \text{ Keterangan :}$$

Y : Prestasi praktik industri

X₁ : Jarak tempat tinggal

X₂ : Prestasi belajar

X₃ : Motivasi Praktik Industri

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : residual/ kesalahan pengganggu

4. Pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis

Pengujian kelayakan model dengan Uji F dan koefisien determinasi (R^2), sedangkan pengujian hipotesis H₁, H₂ dan H₃ dengan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Identitas responden yang dijelaskan mengenai program keahlian, jenis kelamin dan usia. Secara berurutan disajikan pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki- Laki	22 siswa	27,50
Perempuan	58 siswa	72,50
Jumlah	80 Siswa	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
16 Tahun	34 siswa	42,50
17 Tahun	44 siswa	55,00
18 Tahun	2 siswa	2,50
Jumlah	80 Siswa	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 3
Program Keahlian Responden

Program Keahlian	Jumlah	Persentase
Akuntansi	32 siswa	40,00
Administrasi Perkantoran	20 siswa	25,00
Pemasaran	13 siswa	16,25
Multimedia	4 siswa	5,00
Teknik komputer & Jaringan	11 siswa	13,75
Jumlah	80 Siswa	100

Sumber: data primer yang diolah

Analisis Data

Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan hanya pada variabel motivasi karena variabel tersebut diukur dengan indikator-indikator, sedangkan variabel lainnya tidak. Berdasarkan hasil pengujian nilai r hitungnya indikatornya [X31(0,300), X32(0,374), X33(0,463), X34(0,326), X35(0,419), X36(0,496)] lebih dari besar dari r tabel (0,2199) sehingga dapat disimpulkan 6 item indikator untuk mengukur motivasi bersifat valid.

Nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,703 lebih besar dari *cut off* 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi bersifat reliabel. Karena variabel motivasi bersifat valid dan reliabel maka analisis bisa dilanjutkan.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik yang dilakukan meliputi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian bersifat cross-section.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan one sample Kolmogorov smirnov test. Nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,556. Karena nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Nilai batas model regresi bebas multikolinieritas adalah apabila *Variance inflation Factor* VIF kurang dari 10. Berdasarkan perhitungan, nilai VIF kurang dari 10. Artinya variabel independen dapat dikatakan bebas multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Alat uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Suatu model regresi bebas hetero apabila pada model regresi yang variabel dependennya adalah variabel *absolut unstandarresidual* memiliki nilai probabilitas signifikansi uji t dan F lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, nilai sig. uji t maupun uji F lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Output analisis regresi berganda disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Output Analisis Regresi

	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>	t	Sig
Konstanta	41,754		7,448	0,000
Jarak Tempat Tinggal (X1)	-0,110	-0,307	-3,933	0,000
Prestasi belajar (X2)	0,391	0,473	5,974	0,000
Motivasi praktik industri (X3)	0,523	0,320	4,059	0,000
F Stat : 31,067		R : 0,742		
Prob F: 0,000		R ² : 0,551		
		Adj R ² : 0,533		

Sumber: data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,742, koefisien determinasi 0,551. Nilai R sebesar 0,742 menunjukkan bahwa hubungan variabel independen (jarak, prestasi belajar dan motivasi) secara serentak dengan variabel prestasi praktik industri termasuk kategori kuat. Nilai R² sebesar 0,551 dapat diinterpretasi bahwa kemampuan variabel independen menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 55,1%.

Berdasar tabel 4, Nilai F hitung sebesar 31,067 jauh lebih besar dari F tabel (2,725) sehingga disimpulkan dari semua variabel independen (jarak, prestasi belajar dan motivasi), ada yang berpengaruh terhadap variabel prestasi praktik industri. Dari analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji F maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian yang memadai. Dengan demikian interpretasi dalam pengujian hipotesis dapat digeneralisasi.

Berdasarkan tabel 4, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 41,754 - 0,110(X1) + 0,391(X2) + 0,523(X3)$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Angka 41,754 merupakan konstanta, artinya tanpa mempertimbangkan ketiga variabel independen dan faktor lain, maka variabel prestasi praktik industri (Y) mempunyai nilai sebesar konstan tersebut yaitu sebesar 41,754.
2. Angka -0,110 merupakan koefisien variabel Jarak tempat tinggal (X1) artinya kenaikan variabel Jarak tempat tinggal (X1) sebesar 1% maka menurunkan variabel prestasi praktik industri (Y) sebesar -0,110%.
3. Angka 0,391 merupakan koefisien variabel prestasi belajar (X2) ini artinya kenaikan variabel prestasi belajar (X2) sebesar 1%, maka meningkatkan variabel prestasi praktik industri (Y) sebesar 0,391 %.
4. Angka 0,523 merupakan koefisien variabel motivasi praktik industri (X3) ini artinya apabila variabel motivasi praktik industri (X3) naik maka variabel prestasi praktik industri (Y) mengalami kenaikan pula (tidak dapat ditentukan seberapa

besar kenaikannya).

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian H1: Jarak berpengaruh negatif terhadap prestasi praktik industri

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4, variabel jarak memiliki t hitung sebesar -3,933 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (-3,933) lebih kecil dari $-t$ tabel (-1,66) dan probabilitas signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian H1 terbukti artinya Jarak tempat tinggal berpengaruh negatif terhadap prestasi praktik industri.

Dengan demikian dapat dikatakan jika ada penambahan jarak tempuh siswa ke tempat praktik industri yang semakin jauh maka akan menurunkan tingkat prestasi praktik industri pada siswa SMK Negeri 3 Jepara. Jarak tempuh siswa ke tempat praktik industri yang tidak terlalu jauh akan mendukung pencapaian prestasi praktik industri tinggi. Sebab aktivitas perjalanan yang bersifat jasmani ini akan mempengaruhi intensitas kegiatan siswa berikutnya.

2. Pengujian H2: prestasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi praktik industri

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4, variabel jarak memiliki t hitung sebesar 5,974 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (5,974) lebih besar dari t tabel (1,66) dan probabilitas signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian H2 terbukti artinya prestasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi praktik industri.

Dengan demikian dapat dikatakan jika prestasi belajar yang telah dicapai siswa pada semester 3 (sebelum siswa melaksanakan praktik industri) diatas standar kompetensi yang ditetapkan, maka akan diikuti pula oleh peningkatan prestasi praktik industri pada siswa SMK Negeri 3 Jepara. Prestasi belajar ini akan mendukung pencapaian prestasi praktik industri. Sebab prestasi belajar yang dicapai siswa pada semester 3 merupakan bekal keterampilan siswa yang akan diaplikasikan di instansi maupun dunia usaha/ industri. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh instansi atau dunia usaha/ industri.

3. Pengujian H3: motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi praktik industri

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4, variabel motivasi memiliki t hitung sebesar 4,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (4,059) lebih besar dari t tabel (1,66) dan probabilitas signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian H3 terbukti artinya motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi praktik industri.

Dengan demikian dapat dikatakan jika ada motivasi praktik industri yang timbul dari diri siswa itu sendiri maka akan diikuti pula oleh peningkatan prestasi praktik industri pada siswa SMK Negeri 3 Jepara. Motivasi praktik industri akan

mendukung pencapaian prestasi praktik industri. Sebab jika motivasi praktik industri siswa timbul dari dirinya sendiri dan diperhatikan juga oleh instansi dunia usaha/industri dalam hal ini guru pembimbing ditempat praktik industri, maka secara langsung maupun tidak langsung siswa akan merasa terpenuhi keinginan lahir dan batinnya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dari pengujian hipotesis, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Jarak tempat tinggal siswa dengan lokasi praktik industri perlu menjadi pertimbangan sekolah dalam menempatkan siswa untuk melaksanakan praktik industri. Sebab jarak tempat tinggal siswa dengan prestasi praktik industri mempunyai pengaruh yang negatif. Penempatan siswa untuk praktik industri sebaiknya disesuaikan dengan tempat tinggal siswa, hal ini bertujuan untuk meminimalkan faktor kelelahan karena jarak tempuh, resiko dalam perjalanan dan tambahannya biaya transportasi .
2. Sekolah perlu memperhatikan/meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya bidang produktif/kejuruan. Sebab dengan prestasi belajar yang tinggi diharapkan siswa telah memiliki bekal ketrampilan yang cukup didalam melaksanakan serangkaian kegiatan praktik industri. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar yang telah dicapai siswa sebelum mereka melaksanakan praktik industri ini dapat memacu siswa didalam mencapai prestasi yang terbaik didalam melaksanakan praktik industri, dimana siswa dapat mengaplikasikan pengalaman teoritis maupun praktis yang diperoleh dari sekolah sesuai dengan kondisi kerja.
3. Untuk menunjang keberhasilan praktik industri, sekolah maupun tempat praktik industri hendaknya meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk berprestasi, dengan demikian diharapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ditempat praktik industri siswa memperoleh manfaat yang optimal. Artinya dengan motivasi ini, siswa dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan baik dan menunjukkan prestasinya yang terbaik serta memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja yang optimal sebagai bekal siswa nantinya setelah menyelesaikan studinya dari SMK Negeri 3 Jepara .

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Crow, Lester D. and Alice Crow, 1987, *Psikologi Pendidikan*, CV. Bina Ilmu. Surabaya.
- Dajan, Anto, 1986, *Pengantar Metode Statistik Jilid II* , LP3ES, Jakarta.
- Dakir, 1993, *Dasar-dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, Jakarta.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1994, *Konsep Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah menengah Kejuruan di Indonesia*, Depdikbud, Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- Direktorat Pembinaan SMK, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2009, *Data Pokok SMK 2009*, Depdiknas, Jakarta.
- Edgar, H. Schein, 1983, *Psikologi Organisasi*, PT. Pustaka Bina Pressindo, Jakarta.
- Gulo, W., 1989, *Dasar-dasar Statistika Sosial*, Satya Wacana, Semarang.
- Guntoro, Haryo, *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*, <http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi/archives/HASH012a/c7a907d2.dir/doc.pdf>, 4 september 2010.
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Analisis Regresi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Handoko, Martin, 1993, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta.
- Reksohadiprojo, Sukanto dan Handoko, Hani, 1989, *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Rosyadi, Imron, 2008, *Materi dan metode penelitian*, http://www.damandiri.or.id/file/imronrosyadiunair_bab4.pdf. (23 April 2010).
- Saleh, Samsubar, 1998, *Statistik Deskriptif*, VPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2000, *Statistika Untuk Penilaian*, Alfabeta, Bandung.
- Sujak, Abi, 1990, *Kepemimpinan Manajer*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Uchjana, Onong, E., 1989, *Psikologi Manajemen dan Administrasi*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Utami, Ema dan Sukrisno, 2007, *Mengingat kembali Statistik : Mean, Modus, Median*, <http://agusnurli.wordpress.com/2007/07/08/mengingat-kembali-statistik-mean-modus-median/> (25 April 2010).
- Winkell, W. S., 1983, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta.